

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Store alfamart yang berada di sekitar Bogor Selatan pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■																					
4	Pengumpulan data				■																				
5	Pengolahan data						■																		
6	Analisis dan evaluasi							■		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penulisan laporan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Seminar hasil																						■		

Sumber: Agenda peneliti

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui terkait pengaruh antara Gaji(X1), dan Insentif (X2) terhadap Produktivitas Karyawan (Y) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis kuantitatif dengan pendekatan survei, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian langsung pada store PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang di teliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dan terikat.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk terdapat banyak sekali cabangnya di Kota Bogor, namun peneliti hanya mengambil satu area yaitu dari area kecamatan Bogor Selatan lebih tepatnya 10 cabang alfamart.

Populasi di definisikan sebagai suatu item atau topik dengan jumlah dan fitur tertentu yang dianalisis oleh peneliti mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Dengan demikian, selain individu, populasi juga terdiri dari barang dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi juga meliputi seluruh sifat dan atribut yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau orang yang di pelajari. Maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang berada di Gerai Bogor Selatan berjumlah 8 cabang dengan total karyawan 50 orang.

Tabel 3.3.1 Jumlah karyawan Pertoko

Nama Toko	Jumlah Karyawan
Siliwangi	8
Durian	5
Ruko V Point	5
Tajur 3	7
Tajur 5	7
Tajur 1	5
Tajur 8	6
Tajur 6	7
Total	50

Sumber: PT Alfaria Trijaya Tbk 2024

3.3.2 Sampel

Sugiyono menyatakan dalam Nurdin dan Hartati (2019: 95) bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi akan dikenai kesimpulan yang ditarik dari sampel. Oleh karena itu, sampel demografis yang diambil haruslah benar-benar representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono 2021:140). Maka sample yang diambil dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan yang ada di 8 cabang area bogor selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner/angket, wawancara dan observasi.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Djaali (2020:52) kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:129) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data tentang Gaji dan insentif terhadap Produktivitas karyawan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2021:214) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Interview yang penulis lakukan pada pendahuluan penelitian ini adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

3. Observasi (Pengamatan)

Menurut Djaali (2020:53) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Gerai PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Bogor Selatan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono dalam Napis (2022:30) Variabel independen, sering dikenal sebagai variabel X, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab, atau yang menjadi akibat terbentuknya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Gaji dan Insentif yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Gaji (X1)

Menurut Hele & Murdo (2019:) “gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan/pegawai sebagai seorang pegawai yang memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan/organisasi. Karyawan/pegawai menerimanya rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh”.

Menurut (Ratnasari & Mahmud, 2020: 69) indikator yang terdapat pada gaji adalah:

1. Kelayakan

Gaji yang diterima karyawan harus memadai dan layak sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan agar dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat yang relatif standar. tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya gaji didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

2. Motivasi kerja

Gaji yang diterima karyawan seharusnya dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja.

3. Kepuasan kerja.

Kepuasan kerja adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh karyawan terhadap penghasilan dan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan

2. Insentif (X2)

Menurut Waloyo (2020) insentif merupakan apresiasi ataupun balasan yang diberikan buat memotivasi pekerja atau badan organisasi supaya menjadi dorongan serta produktivitas kerjanya menjadi besar, cirinya tidak tetap ataupun kadang- kadang sifatnya. Indikator insentif menurut Fatimah et al. (2020) terdiri dari:

1. Kinerja.

2. Lama kerja

3. Kebutuhan

4. Keadilan dan kelayakan

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono dalam Napis (2022: 31), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Produktivitas Karyawan.

Menurut Pancari et. al (2021) produktivitas kerja adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang pekerja untuk menghasilkan output atau menyelesaikan tugas pekerjaannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator Produktivitas Kerja menurut mawarni (2019) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk melaksanakan tugas, yaitu kemampuan seorang karyawan sangat tergantung kepada ketrampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja
2. Meningkatkan hasil yang dicapai, yaitu karyawan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat Kerja, yaitu usaha untuk lebih baik dari hari kemarin
4. Pengembangan diri, yaitu senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja
5. Mutu, yaitu hasil pekerjaan yang menunjukkan kualitas kerja seorang karyawan
6. Efisiensi, yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Tabel 3.5. Definisi operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Gaji (X1)	Menurut Hele & Murdo (2019:) “gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan/pegawai sebagai seorang pegawai yang memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan/organisasi. Karyawan/pegawai menerimanya rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh”.	1. Kelayakan 2. Motivasi 3. Kepuasan Kerja	Skala Likert
Insentif (X2)	Menurut Waloyo (2020) insentif merupakan apresiasi ataupun balasan yang diberikan buat memotivasi pekerja atau badan organisasi supaya menjadi dorongan serta produktivitas kerjanya menjadi besar, cirinya tidak tetap ataupun kadang- kadang sifatnya.	1. Kinerja 2. Lama Kerja 3. Kebutuhan 4. Keadilan dan Kelayakan	Skala Likert

Produktivitas Kerja (Y)	Menurut Pancari et. al (2021) produktivitas kerja adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang pekerja untuk menghasilkan output atau menyelesaikan tugas pekerjaannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1.Kemampuan kerja. 2.Perbaikan terus menerus. 3.Peningkatan mutu hasil pekerjaan. 4.Semangat kerja pengembangan diri. 5.Efisiensi kerja.	Skala Likert
-------------------------	---	--	--------------

Sumber: Referensi teori Google Scholar

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Dan Angka Penafsiran

Menurut Sugiyono (2019) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung (negatif).

Tabel 3.6.1.1 Skala Likert

KODE	ARTI
STS (1)	Sangat Tidak Setuju
TS (2)	Tidak Setuju
N (3)	Netral
S (4)	Setuju
SS (5)	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono 2019

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 = 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.6.1.2 Angka penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono 2019

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

F = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

N = Jumlah Seluruhan Jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2019), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis dan pengujian pada model struktur penelitian, perlu dilakukan pengujian terhadap model pengukuran, melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas Karyawan
- a = Bilangan konstanta
- b₁b₂ = Bilangan koefisien regresi
- X₁ = Gaji
- X₂ = Insentif
- e = Error Ferm

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas adalah untuk mengetahui apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Cara yang dapat digunakan adalah dengan analisa item,

dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pernyataan dan pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pernyataan dan pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dari dua variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2019). Rumus korelasi product momen seperti berikut ini

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid Jika $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , dan sebaliknya Jika $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dimana r_{tabel} yang digunakan dalam uji penelitian ini ditemukan dengan menggunakan rumus $df = (N-2)$ dan taraf signifikansinya sebesar 5%. Uji validitas akan dilakukan berdasarkan hasil dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25, dengan tujuan untuk memastikan item pernyataan valid dan tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila jawaban tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

karena instrumen sudah baik. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach's. Rumus Alpha Cronbach's sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama 0,60. Apabila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang telah dibuat reliabel atau tidak, yang artinya apakah instrumen yang digunakan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residua. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikans $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejalamultikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF 0,10 (Ghozali, 2021:157).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkahselanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hopotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Menurut Suprpto (2019:192) Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- Fhitung = Nilai F yang dihitung
 R² = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H₀ : β_i = 0 ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : β_i ≠ 0 ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh ditolak dan H_a diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf α = 0,05 dengan ketentuan:

- a. Fhitung < Ftabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaji dan insentif secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan
- b. Fhitung ≥ Ftabel, maka H₀ ditolak Dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaji dan insentif, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar 5%. Uji signifikansi t dapat dilakukan dengan quick look, yaitu jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

thitung = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya
- Uji t dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Artinya variabel gaji dan insentif secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas karyawan.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Artinya variabel gaji dan insentif secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas karyawan.